Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman: 175 – 180

RESEARCH ARTICLE

Penggunaan Media *Quizizz* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur pada Peserta Didik SD Katolik I Woloan

Steven Mandey[1], Juliana K. Tagupia[2], Marcelina Sixvani Silalahi[3]
Pogram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado, Indonesia

steve@unima.ac.id[1], julianatagupia@unima.ac.id[2], marcelinasixvani@gmail.com[3]

Kata Kunci:
Media Quizizz, Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks, Prosedur

Abstrak

Marcelina Sixvani Silalahi. 22 105 147. *Penggunaan Media Quizizz Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Pada Peserta Didik Kelas IV SD Katolik I Woloan. Skripsi, Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado. Pembimbing (I). Dra. Juliana K. Tagupia, S.Pd, M.Pd dan pembimbing (II). Steven Mandey, S.Pd, M.Hum.* Penelitian ini diarahkan untuk mengoptimalkan penerapan media *Quizizz* dalam rangka memperbaiki kemampuan menyusun teks prosedural pada siswa kelas IV di SD Katolik I Woloan secara lebih efektif dan terukur. Cara yang dipilih untuk melaksanakan proses ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan merujuk pada kerangka kerja Kemmis & McTaggart, yang mencakup fase perencanaan matang, implementasi tindakan bersamaan dengan pengamatan, serta evaluasi reflektif guna mengidentifikasi berbagai kendala dalam proses pembelajaran di kelas (Ndiung, Helmon, & Nendi, 2021). Subjek kajian melibatkan 25 peserta didik yang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Proses penghimpunan informasi dilakukan melalui teknik observasi langsung dan pengukuran hasil belajar melalui tes. Hasil pengolahan data memperlihatkan adanya perkembangan signifikan setelah penggunaan media *Quizizz*. Hal tersebut tampak dari peningkatan nilai rata-rata, yakni dari 32% pada siklus pertama menjadi 100% pada siklus kedua. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan media *Quizizz* terbukti efektif dalam memperbaiki keterampilan menulis teks prosedural pada siswa kelas IV SD Katolik I Woloan.

Key Word:
Quizizz Media, Improving Procedural, Text Writing Skills

Abstract

Marcelina Sixvani Silalahi. 22 105 147. The Use of Quizizz Media to Improve Procedural Text Writing Skills of Fourth-Grade Students at SD Katolik I Woloan. Undergraduate Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Education and Psychology, Manado State University. Consultant (I). Dra. Juliana K. Tagupia, S.Pd, M.Pd and Consultant (II). Steven Mandey, S.Pd, M.Hum. This study aims to improve students' procedural text writing skills through the use of Quizizz media among fourth-grade students at SD Katolik I Woloan. This research employs the Classroom Action Research (CAR) method. The entire study is based on the Kemmis & McTaggart model, which consists of several stages: planning, acting and observing, and reflecting, aimed at identifying problems in classroom teaching practices (Ndiung, Helmon, & Nendi, 2021). The subjects of this research were the fourth-grade students of SD Katolik I Woloan, with a total of 25 students, consisting of 11 males and 14 females. Data collection was conducted using observation techniques and student test results. Data analysis indicates that learning outcomes improved significantly when using Quizizz media. This improvement is demonstrated by the analysis results, which show that the average classical completeness score in Cycle I was 32% and increased to 100% in Cycle II. Therefore, the results of this study conclude that the use of Quizizz media is successful in improving the procedural text writing skills of fourth-grade students at SD Katolik I Woloan

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen fundamental yang memiliki peranan memiliki peran krusial bagi tiap individu, sebab pada dasarnya setiap manusia berusaha untuk memperolehnya sebagai bagian dari kebutuhan hidup. Pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu upaya yang dikembangkan melalui perencanaan terstruktur demi menghadirkan kondisi belajar yang efektif sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi diri secara optimal, mencakup aspek afektif, kognitif, maupun psikomotorik (Monigir dalam Mangundap et al.,

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

2023). Selain itu, menurut Marentek, R. Giebrilien, G., Komedian, dkk. (2023), pendidikan juga dipandang sebagai kebutuhan dasar manusia yang menjadi sarana untuk mencapai perubahan kehidupan ke arah yang lebih berkualitas dan berkelanjutan. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik dilatih berbagai keterampilan berbahasa, seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Keterampilan-keterampilan ini menjadi fondasi utama yang mendukung keberhasilan proses belajar di sekolah terutama pada jenjang pendidikan dasar, di mana kemampuan dasar tersebut mulai dibentuk dan dikembangkan secara sistematis.

Agar proses pendidikan bisa tersampaikan secara efektif pada peserta didik keberadaan tenaga pendidik, terutama guru, menjadi sangat penting. Mandey (2022) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah terdapat dua elemen inti yang terlibat dalam hubungan timbal balik yang dinamis, yaitu pengajar dan peserta didik. Dalam konteks ini, siswa memiliki peran sebagai masukan sekaligus hasil dari proses pembelajaran, sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan dukungan dalam proses belajar, baik dalam penyampaian pengetahuan maupun dalam pembentukan sikap dan perilaku. Proses komunikasi yang terjalin antara guru bersama peserta didik ketika kegiatan belajar berlangsung menjadi aspek yang sangat menentukan, karena kualitas hubungan tersebut akan berdampak langsung terhadap hasil akhir dari proses pembelajaran yang dicapai. Di sisi lain, guru juga mempunyai peran penting dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik supaya mampu menitikberatkan perhatian pada poin-poin yang telah ditetapkan sebagai tujuan belajar. Oleh karenanya seorang guru dituntur untuk mempunyai kepekaan terhadap kondisi dan karakteristik siswa, mengingat tiap peserta didik mempunyai kemampuan daya serap, serta minat yang berbeda-beda.

Peserta didik mempunyai potensi dasar perlu dikembangkan yang mencakup tiga aspek, yakni psikomotorik, afektif, serta kognitif. Oleh karenanya, peserta didik perlu mendapat layanan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakatnya supaya bisa berkembang dan tumbuh secara optimal serta merasakan kepuasan pada aktifitas pembelajaran termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia perananya sebagai bahasa dasar utama semua tingkatnya institusi pendidikan di Indonesia, yang mencakup pendidikan dasar dan tinggi. Upaya pendidikan ini membutuhkan penguasaan empat keterampilan linguistik oleh siswa: menulis, membaca, berbicara dan menyimak. Keterampilan berbicara dan menyimak dikategorikan di bawah kemampuan komunikasi verbal, sedangkan membaca dan menulis termasuk dalam domain keterampilan komunikasi tertulis (Suastika, 2018).

Berdasarkan pengamatan langsung di ruang kelas saat proses pembelajaran terjadi. Sepanjang kegiatan itu, peserta didik menunjukkan tingkat keaktifan yang rendah dan belum berkontribusi secara penuh selama pembelajaran. Akibatnya, mereka cenderung tidak memberi respons terhadap penjelasan guru ketika materi disampaikan. Kondisi ini disebabkan oleh kecenderungan guru yang telalu berfokuas pada metode demonstrasi serta belum memanfaatkan media pembelajaran yang menarik. Padahal, penggunaan media pembelajaran yang tepat bisa meningkatkan ketertarikan peserta didik, sehingga mengurangi rasa bosan yang berlebihan dan meminimalkan gangguan terhadap peserta didik lainnya. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran masih cenderung berorientasi pada guru sebagai pusat utama aktivitas belajar. Berdasarkan temuan observasi di SD Katolik I Woloan, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks prosedural masih tergolong rendah serta sangat bergantung pada instruksi yang diberikan oleh guru. sejumlah siswa menemui kendala saat mengatur urutan langkah penulisan agar tersusun secara sistematis. Standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia ditetapkan sebesar 75. Dari total 25 siswa yang diteliti, hanya 7 orang (28%) yang berhasil mencapai standar tersebut, sementara 18 siswa lainnya (72%) belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan kajian dengan judul "Penggunaan Media *Quizizz* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Pada Peserta Didik Kelas IV SD Katolik I Woloan".

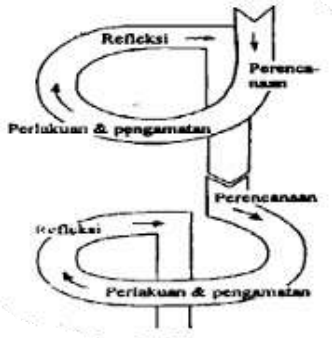
Dengan merujuk pada penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: "Bagaimanakah penggunaan media *Quizizz* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur pada peserta didik kelas IV SD Katolik I Woloan?"

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur pada peserta didik kelas IV SD Katolik I Woloan melalui penggunaan media *Quizizz* secara sistematis dan terarah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metode utama. PTK menjadi metode penelitian yang digunakan untuk menelaah berbagai kendala dalam proses pembelajaran di kelas serta menyusun langkah solusi yang sesuai untuk mengatasinya. Hopkins (2010) mengemukakan bahwa PTK adalah bentuk penelitian yang menggabungkan prosedur ilmiah dengan tindakan nyata yang bersifat substantif, yaitu tindakan yang dilakukan dalam kerangka penyelidikan sistematis guna memahami kondisi yang terjadi, sekaligus berpartisipasi dalam upaya perbaikan dan perubahan. Keseluruhan proses penelitian mengikuti model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahapan perencanaan, tindakan yang disertai pengamatan, serta refleksi sebagai pijakan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.



Gambar 1. Model Siklus Kemmis & McTaggart (Ndiung, Helmon, & Nendi, 2021).

Subjek dalam penelitian ini merupakan semua peserta didik kelas IV di SD Katolik I Woloan yang berjumlah 25 orang, dengan komposisi 11 laki-laki dan 14 perempuan. Penelitian ini berlangsung selama 2 siklus yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data mencakup observasi, tes, dan dokumentasi. Data dari hasil tes selanjutnya dihitung dengan rumus ketuntasan klasikal sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran: $Ketuntasan = \frac{\Sigma siswa\ tuntas}{\Sigma seluruh\ siswa}\ x\ 100\%$. (Giyantono, 2013)

Sebuah rombongan belajar dinyatakan mencapai keberhasilan pembelajaran apabila capaian secara menyeluruh dalam satu kelas telah memenuhi ambang minimal $\geq$ 75% peserta yang memperoleh skor sekurang-kurangnya 75, sebagaimana standar Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KTTP) yang ditetapkan oleh institusi pendidikan.

Informasi yang diperoleh melalui pengamatan terhadap aktivitas pendidik serta keterlibatan peserta didik kemudian diolah menggunakan formula perhitungan: $P = \frac{f}{N}\ X\ 100\%$. (Anas Sudijono, 2012:43)

Keterangan:
P : Persentase hasil observasi
N : Jumlah skor yang diperoleh
f : Jumlah skor maksimal

Hasil berupa nilai persentase tersebut selanjutnya dihitung nilai rata-ratanya, kemudian diinterpretasikan berdasarkan klasifikasi peningkatan yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2012:43), yang dijadikan sebagai acuan dalam menentukan kategori perkembangan yang dicapai:

Tabel. Hasil Nilai Presentasi

Sangat tinggi	: 81 – 100%
Tinggi	: 61 – 80%
Sedang	: 41 – 60%
Rendah	: 21 – 40%
Sangat rendah	: 0 – 20%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan pada tahap pertama (siklus I) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, peneliti menunjukkan performa yang sangat optimal pada saat proses pembelajaran tengah berlangsung. Hal ini tercermin dari hasil observasi terhadap aktivitas pengajar dan siswa, di mana sebagian besar peserta didik

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

menampilkan ketertarikan serta partisipasi yang tinggi. Walaupun demikian, masih ditemukan beberapa individu yang sempat menimbulkan gangguan sehingga suasana belajar menjadi kurang kondusif bagi peserta lain. Pada penutupan kegiatan, dilakukan pengukuran kemampuan melalui evaluasi berupa penulisan teks prosedur, dengan rincian hasil yang tersaji pada tabel berikut!

Tabel 1.1 Hasil Evaluasi Peserta Didik Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek penilaian dan skor					Jumlah Skor	KET	
		Struktur teks	Bahasa	Kerapian Tulisan	Keruntutan Langkah	Ejaan dan Tanda Baca		Tuntas	Tidak Tuntas
		10	20	20	25	25			
1.	Reva	10	14	16	20	20	80	√	
2.	Jackob	5	6	6	10	10	37		√
3.	Mikhael	6	8	6	14	10	44		√
4.	Stiven	8	14	15	18	20	75	√	
5.	Natasha	10	15	15	23	15	78	√	
6.	Richard	6	12	12	15	10	55		√
7.	Marcella	5	12	8	12	8	45		√
8.	Gladys	4	10	6	10	10	40		√
9.	Candra	8	8	10	10	6	42		√
10.	Catherine	6	10	12	10	6	44		√
11.	Emelly	6	12	8	10	2	38		√
12.	Vikensy	10	20	15	20	25	90	√	
13.	Queen	4	8	8	4	10	34		√
14.	Marcello	4	10	8	12	8	42		√
15.	Angeli	2	8	8	2	6	26		√
16.	Braive	10	12	10	20	15	67		√
17.	Gavriel	10	14	15	18	20	77	√	
18.	Briliant	10	20	15	25	20	90	√	
19.	Michael	8	12	15	23	10	68		√
20.	Clarissa	10	14	14	23	15	76	√	
21.	Ketnisya	10	16	16	20	20	82	√	
22.	Millar	10	12	10	10	10	52		√
23.	Leon	6	10	8	15	15	54		√
24.	Stevio	6	10	10	15	10	51		√
25.	Kennard	4	10	10	10	10	44		√
	Jumlah	178	297	276	369	311	1.431		

Secara persentase maka hasil pada siklus I dapat menggunakan rumus di bawah ini: $Ketuntasan = \frac{\Sigma siswa\ tuntas}{\Sigma seluruh\ siswa}\ x\ 100\%$. Ketuntasan = $\frac{8}{25}\ x\ 100\%$. Ketuntasan = 32%.

Berdasarkan KKTP Bahasa Indonesia SD Katolik I Woloan yakni 75 hanya ada 8 peserta didik yang mendapat nilai di atas KKTP. Ketika perhitungan persentase hasil belajar peserta didik pada siklus I ialah 32%. Dengan demikian, karena dari hasil penelitian bahwa siklus I tidak berhasil, sehingga peneliti akan meneruskan ke siklus II.

Memasuki tahap kedua (siklus II), berdasarkan pelaksanaan pembelajaran serta hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa, terlihat adanya perbaikan signifikan. Peneliti telah memberikan arahan yang lebih terstruktur kepada seluruh peserta didik, khususnya dalam penyampaian materi yang mampu meningkatkan ketertarikan mereka terhadap pembelajaran. Pada tahap ini, siswa menunjukkan perhatian yang lebih fokus, terutama dalam penggunaan media *Quizizz*, sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup dan penuh antusias. Dalam tahap ini pula, peserta didik mengerjakan instrumen evaluasi yang telah disiapkan, dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan capaian dibandingkan tahap sebelumnya. Detail hasil penilaian dapat diamati pada tabel yang tersedia!

Tabel 1.2 Hasil Evaluasi Peserta Didik Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek penilaian dan skor					Jumlah Skor	KET	
		Struktur teks	Bahasa	Kerapian Tulisan	Keruntutan Langkah	Ejaan dan Tanda Baca		Tuntas	Tidak Tuntas
		10	20	20	25	25			
1.	Reva	10	16	18	20	22	86	-	
2.	Jackob	10	15	12	16	22	75	-	
3.	Mikhael	8	12	16	18	22	76	-	
4.	Stiven	8	15	16	20	22	81	-	
5.	Natasha	10	15	20	22	23	90	-	
6.	Ichard	10	10	17	18	20	75	-	

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

7.	Marcella	10	15	17	15	22	9	-
8.	Gladys	6	14	16	15	25	76	-
9.	Candra	8	13	18	16	25	80	-
10.	Catherine	6	14	17	20	18	75	-
11.	Emelly	10	12	17	18	19	76	-
12.	Vikensy	10	20	20	25	24	99	-
13.	Queen	10	13	16	16	20	75	-
14.	Marcello	10	15	17	15	20	77	-
15.	Angeli	7	15	16	15	22	75	-
16.	Braive	8	15	17	20	23	83	-
17.	Gavriel	8	20	18	20	18	84	-
18.	Briliant	10	20	20	25	20	95	-
19.	Michael	10	15	17	20	23	85	-
20.	Clarissa	10	15	10	20	25	80	-
21.	Ketnisya	10	15	20	20	22	87	-
22.	Millar	8	15	16	20	25	84	-
23.	Leon	7	15	16	15	22	75	-
24.	Stevio	6	15	17	15	22	75	-
25.	Kennard	7	15	16	15	22	75	-
	Jumlah	217	374	420	459	548	2.018	

Secara persentase maka tingkat kelulusan belajar dengan mempergunakan rumus di bawah ini: $Ketuntasan = \frac{\Sigma siswa\ tuntas}{\Sigma seluruh\ siswa}\ x\ 100\%$. Ketuntasan = $\frac{25}{25}\ x\ 100\%$. Ketuntasan = 100%

Terjadi lonjakan peningkatan sebesar 68% dari tahap pertama menuju tahap kedua, hingga akhirnya pada tahap kedua capaian ketuntasan mencapai angka maksimal yaitu 100%. Pada fase ini, peserta didik mampu mengembangkan kemampuan dalam menyusun teks prosedur dengan lebih baik melalui pemanfaatan media *Quizizz*, yang turut mendorong peningkatan keaktifan serta semangat mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian yang mencakup keaktifan siswa dan capaian hasil belajar pada materi teks prosedur melalui dua tahapan dengan penerapan media *Quizizz*, diperoleh peningkatan yang tergolong sangat signifikan. Pada tahap awal (siklus I), masih banyak peserta didik yang belum mampu memenuhi standar KKTP yang telah ditentukan, sehingga hasil yang didapatkan belum menunjukkan kesesuaian dengan yang diharapkan. Keadaan ini dipengaruhi oleh rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama saat kerja kelompok, mulai dari penyusunan kerangka hingga proses penulisan teks prosedur yang cenderung memakan waktu lebih lama dari jadwal yang telah ditetapkan. Selain itu, terdapat pula beberapa siswa yang tidak fokus dan justru mengganggu temannya selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut berdampak langsung terhadap rendahnya hasil belajar, di mana persentase ketuntasan hanya mencapai 32%, sehingga sebagian besar peserta didik belum memenuhi standar minimal ≤75. Selain faktor tersebut, penggunaan media *Quizizz* pada tahap awal juga belum optimal karena peserta didik masih dalam tahap pengenalan, sehingga keterampilan dalam mengoperasikan media tersebut masih terbatas dan berdampak pada rendahnya capaian. Berbagai hambatan yang ditemukan pada tahap pertama ini kemudian dijadikan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pada tahap berikutnya.

Pada implementasi tahap kedua (siklus II), tampak peningkatan yang cukup berarti pada hasil belajar siswa dalam materi teks prosedur di SD Katolik I Woloan melalui pemanfaatan media *Quizizz*. Pelaksanaan tindakan pada tahap ini berjalan dengan lebih efektif serta menunjukkan hasil yang jauh lebih baik apabila dibandingkan dengan tahap sebelumnya. Peneliti melihat pada siklus II ini peserta didik bisa bekerja sama dengan baik antara anggota kelompok masing-masing, baik dalam penyusunan rencana menulis teks prosedur. Mereka bekerja sama dengan membagi tugas satu sama lain, supaya kelompok tetap aktif. Karena peserta didik telah mahir dalam penggunaan media *Quiziz* ini maka, mereka berhasil mencapai KKTP. Dalam siklus II, capaian belajar Bahasa Indonesia pada materi teks prosedur mengalami kenaikan yang ditunjukkan melalui hasil tes evaluasi yang telah dilaksanakan dengan persentase mencapai 100%.

Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Siswa tuntas	Seluruh siswa	Analisis data	Hasil persentase	Kenaikan persentase
I	8	25	$\frac{8}{25}\ X\ 100\%$	32%	68%
II	25	25	$\frac{25}{25}\ 100\%$	100%	

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan PTK dalam dua siklus melalui penggunaan media *Quizizz* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, media pembelajaran digital tersebut secara nyata mampu meningkatkan mutu proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Katolik I Woloan. Hal ini membuktikan melalui peningkatan signifikan pada hasil observasi aktivitas belajar dan hasil tes keterampilan menulis teks prosedur. Di siklus I, aktivitas pembelajaran peserta didik masih berada pada kategori rendah dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 32%, dimana peserta didik cenderung pasif, kurang memperhatikan intruksi, dalam terbiasa mengoperasikan media *Quizizz.* Setelah pengintegrasian media *Quizizz* dioptimalkan pada siklus II, rata-rata nilai kelas meningkat secara signifikan menjadi 100%. Pencapaian ini ditandai dengan keberhasilan seluruh peserta didik dalam mencapai batas minimal kelulusan.

DAFTAR REFERENSI

Anas Sudijono. (2012). *Pengantar statistika pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.

Giyantono, R. A. (2013). Penerapan model pembelajaran problem based learning pada mata diklat las kelas X TPM SMK Taman Siswa Surabaya. *JPTM, 2*(1).

Hopkins, D. (2011). *A teacher's guide to classroom research* (4th ed.). Open University Press.

Mandey, S. (2022). Pengaruh penggunaan model pembelajaran contextual teaching and learning terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8*(21), 723–727.

Mangundap, E. G. M., Katuuk, D. A., Monigir, N. N., & Kumolontang, D. (2023). Penerapan model cooperative integrated reading and composition (CIRC) untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 2 Tomohon. *Epistema, 4*(1), 22–30.

Merentek, R., Giebrilien, G., Komedian, B., Korompis, F., & Tagupia, J. (2023). Penerapan model pembelajaran picture and picture untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas V sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9*(19), 920–925.

Ndiung, S., Helmon, A., & Nendi, F. (2021). Increasing learning activeness and outcomes in fractions multiplication among the fifth graders of elementary school. *Jurnal Elementary, 7*(1).

Suastika, I. K. (2018). Implementasi metode pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar, 6*(2), 112–125.